

**PERILAKU FOMO (*FEAR OF MISSING OUT*) PADA MAHASISWA  
PENGGEMAR IDOL GRUP K-POP DI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

***FOMO (FEAR OF MISSING OUT) BEHAVIOR OF K-POP  
IDOL GRUP FANS AT HASANUDDIN UNIVERSITY***

**SKRIPSI**

**RAHMATIA**

**E031191024**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

**PERILAKU FOMO (*FEAR OF MISSING OUT*) PADA MAHASISWA  
PENGGEMAR IDOL GRUP K-POP DI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**SKRIPSI**

**RAHMATIA**

**E031191024**



**SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA  
MEMPEROLEH DERAJAT KESARJANAAN PADA DEPARTEMEN**

**SOSIOLOGI**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

JUDUL : Perilaku FOMO (*Fear Of Missing Out*) Pada Mahasiswa  
Penggemar Idol Grup K-Pop di Universitas Hasanuddin


NAMA : Rahmatia

NIM : E031191024

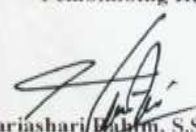
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

**Menyetujui,**

**Pembimbing I,**

  
Prof. Dr. Suparman Abdullah, M.Si  
NIP. 196807151994031004

**Pembimbing II,**

  
Hariashari Rahm, S.Sos., M.Si  
NIP. 198405072021073001

**Mengetahui,**

**Kepala Departemen Sosiologi FISIP UNHAS**

  
Prof. Hasbi Marissangan, P.hD.  
NIP. 196308271991031003

**HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI**

Skripsi ini telah diajukan dan dipertahankan di depan Tim Evaluasi Skripsi pada

Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin

Oleh:

NAMA : RAHMATIA

NIM : E031191024

JUDUL : PERILAKU FOMO (FEAR OF MISSING OUT) PADA  
MAHASISWA PENGGEMAR IDOL GRUP K-POP DI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN

Pada:

Hari/Tanggal: Senin/03 April 2023

Tempat: Ruang Ujian Departemen Sosiologi

**TIM EVALUASI SKRIPSI**

Ketua : Prof. Dr. Suparman Abdullah, M.Si

Sekretaris : Hariashari Rahim, S.Sos., M.Si

Anggota : Dr. Buchari Mengge, M.A

Arini Enar Lestari AR S.Pd. M.Sos



Handwritten signatures of the evaluation team members in blue ink, corresponding to the names listed on the left.

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : RAHMATIA

NIM : E031191024

PROGRAM STUDI : SOSIOLOGI

JENJANG : S1

JUDUL : **PERILAKU FOMO (FEAR OF MISSING OUT) PADA  
MAHASISWA PENGGEMAR IDOL GRUP K-POP DI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 08 April 2023

  
10000  
METRAL  
TIMPEL  
B71D7AIOC380599237  
Rahmatia

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*“Perjalanan Mahasiswa dalam Mencapai Kelulusan Sangatlah Lama, Namun Tidak akan Terasa, Sebab Banyak Ujian dan Kegembiraan Saat Perkuliahan”*

*“ Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua tercinta, saudara, keluarga, sahabat, teman, kampus, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penulisan skripsi ini. Tugas akhir ini menjadi bukti usaha dan doa beserta dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan diwaktu yang tepat”.*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesempatan dan kemudahan kepada kita semua dalam menjalankan amanah yang menjadi tanggung jawab kita. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat, karena dengan syafa'atnya kita dapat hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Atas karunia dan pertolongan dari Allah SWT, Skripsi yang ditulis oleh penulis dapat berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik hingga dengan tersusunnya Skripsi akhir ini. Laporan ini disusun sebagai salah satu tugas akhir untuk menyelesaikan masa studi yang bertujuan tidak hanya sebagai bentuk tertulis. Namun, ilmunya dapat bermanfaat bagi penulis maupun yang membaca nantinya.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materi maupun non materi dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini bisa terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu perkenankanlah saya menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. **Allah SWT**, yang selalu ada dalam setiap langkah, atas karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan dan segala kemudahan-Nya. Semoga setiap hal yang telah dilakukan dapat bernilai pahala dan tak terlepas dari keberkahan-Nya.
2. **Ibunda Cia Ayahanda Naba** tercinta, dan **Tante Hj** atas dukungan dan do'a yang tiada henti dilantunkan. Karena do'a – do'a tersebutlah yang membentangkan sayap jutaan malaikat untuk melindungi setiap langkah penulis.
3. Pembimbing akademik penulis, **Prof. Dr. Suparman Abdullah M.Si** dan **Hariashari Rahim, S.Sos., M.Si** yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih telah meluangkan waktu selama penulisan tugas akhir ini, menjadi teman betdiskusi, mengajarkan, mengarahkan, memberikan saran dan dukungan sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

4. **Dr. Buchari Mengge, M.A.** dan **Arini Enar Lestari AR S.Pd. M.Sos**, selaku penguji skripsi penulis. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi memperbaiki segala kekurangan skripsi penulis dengan memberi saran dan juga arahan untuk memperbaiki tugas akhir skripsi penulis.
5. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.sc** selaku rektor Universitas Hasanuddin.
6. **Dr. Phill Sukri, M.si**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
7. **Prof. Hasbi, M, Si, Ph, D**, selaku Ketua Departemen Sosiologi.
8. **Bapak dan Ibu Dosen**, terima kasih ilmu dan didikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
9. **Semua Staf karyawan FISIP Unhas dan Departemen Sosiologi**, terima kasih telah memberikan banyak bantuan selama menjadi mahasiswa. Terutama **Ibu Rosnaeni dan Pak Hidayat**, yang banyak membantu dan memberi kemudahan dalam pengurusan berbagai berkas selama masa perkuliahan. Dan **Pak Khalik**, terima kasih telah mengizinkan untuk menempati ruangnya dan meminjam buku selama pengerjaan tugas akhir skripsi.
10. Teman spesial **M. Zainul Abidin**, terima kasih selalu memberikan dukungan dan banyak bantuan dan juga selalu menjadi pendengar setia selama masa kuliah.
11. Ukhtiku **St Radiah**, terima kasih menjadi sahabat dan teman sekamarnya selama kurang lebih tiga tahun ini, menjadi sahabat yang menyenangkan, memberikan bantuan, tempat berkeluh kesah bersama menghadapi suasana perkuliahan dan organisasi kampus di waktu senang maupun sedih.
12. Ukhtiku **Hadrian Febriana**, terima kasih telah menjadi sahabat yang begitu menyenangkan selama perkuliahan menjadi tempat berkeluh kesah dan juga selalu ada di kala sedih dan senang bersama-sama.
13. Sobatku **A. Erasiah Bugi Amandari**, terima kasih telah menjadi sahabat yang menyenangkan juga menjadi sahabat yang selalu memberikan makanan masakan ibunya yang begitu lezat untuk anak rantau ini.
14. Teman **dear family** yang sudah saya anggap saudara sendiri.



15. Teman-teman **SPIN 25** Unit Tenis Meja Universitas Hasanuddin, terima kasih menjadi teman angkatan yang begitu baik.
16. Teman-teman **Pengurus Unit Tenis Meja Universitas Hasanuddin Periode 2022**, terima kasih untuk satu tahun bersama-sama menjalankan Organisasi dan memberikan pengalaman yang begitu berharga bagi penulis.
17. Teman-teman **Intuisi 2019** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, terima kasih menjadi teman yang begitu solid dan banyak memberikan bantuan selama ini.
18. **Teman Posko 2 Pattalassang KKN 108**, terima kasih menjadi teman yang ditemui secara singkat namun memberikan banyak pengalaman dan bantuan kepada penulis.
19. **Informan**, terima kasih telah meluangkan waktu untuk menjadi narasumber pada penelitian yang penulis lakukan.
20. Dan semua pihak yang sudah berpartisipasi dan memberi dukungan baik materi maupun non materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis memerlukan saran dan kritik yang membangun untuk perjalanan akademis selanjutnya bagi penulis. Saran dan kritik dapat disampaikan dialamat email [rtia8546@gmail.com](mailto:rtia8546@gmail.com).

Terima kasih!

Rahmatia

## ABSTRAK

**Rahmatia (E031191024), PERILAKU FOMO (*FEAR OF MISSING OUT*) PADA PENGGEMAR IDOL GRUP K-POP DI UNIVERSITAS HASANUDDIN. Dibimbing oleh Prof. Dr. Suparman Abdullah M.Si dan Hariashari Rahim, S.Sos., M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses terjadinya perilaku FOMO pada mahasiswa penggemar idol grup K-Pop dan untuk mengetahui dampak perilaku FOMO terhadap kehidupan sosial mahasiswa penggemar idol grup K-Pop di Universitas Hasanuddin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif dan strategi penelitian menggunakan studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil delapan data dari Mahasiswa Universitas Hasanuddin dari berbagai Fakultas. Penentuan informan dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling* yang memenuhi karakteristik perilaku FOMO (*Fear Of Missing Out*).

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Mahasiswa Universitas Hasanuddin penggemar idol grup K-Pop melewati empat tahapan tindakan yaitu impuls sesuatu yang melihat untuk pertama kali idol grup K-Pop yang disukai, persepsi merespon dengan mulai mencari tahu idol grup K-Pop yang dilihat, manipulasi mengambil tindakan dengan lebih banyak menghabiskan waktu bermain media sosial untuk mengetahui informasi idolanya, dan Konsumsi yaitu melakukan tindakan seperti membeli barang segala *merchandise, fashion* yang memiliki identitas idolanya dan juga menonton konser baik secara *virtual* maupun secara langsung. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya perilaku tersebut adalah meniru kebiasaan atau sifat dari idola yang disukai, kecenderungan boros, memiliki sifat tertutup atau introvert, berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa, dan memiliki sifat halu dengan menganggap idol yang disukai sebagai pasangannya dan menjodohkan idolanya yang berada dalam satu grup sehingga mendukung pasangan sesama jenis.

Kata Kunci; Perilaku FOMO, Penggemar Idol Grup K-Pop, Media Sosial.

## **ABSTRACT**

***Rahmatia (E031191024), FOMO (FEAR OF MISSING OUT) BEHAVIOR OF K-POP IDOL GRUB FANS AT HASANUDDIN UNIVERSITY. Supervised by Prof. Dr. Suparman Abdullah M.Si and Hariashari Rahim, S.Sos., M.Si.***

*This study aims to determine the process of FOMO behavior in students who are fans of K-Pop idol groups and to determine the impact of FOMO behavior on the social life of students who are fans of K-Pop idol groups at Hasanuddin University. This research uses qualitative research methods with descriptive research types and research strategies using case studies. This research was conducted by taking eight data from Hasanuddin University students from various faculties. Determination of informants using purposive sampling and snowball sampling that meet the characteristics of FOMO (Fear Of Missing Out) behavior.*

*The results of this study found that Hasanuddin University students who are fans of K-Pop idol grub go through four stages of action, namely the impulse to see something for the first time the K-Pop idol grub they like, perception responds by starting to find out the K-Pop idol grub seen, manipulation take action by spending more time playing social media to find out information about their idols, and Consumption, namely taking actions such as buying all merchandise, fashion that has the identity of their idol and also watching concerts both virtual and in person. The impact caused by this behavior is imitating the habits or characteristics of idols who are liked, tend to be wasteful, have introverted or introverted characteristics affect student learning motivation, and have hallucination by considering the idol they like as their idols who are in the same group, thereby supporting same-sex couples.*

***Keywords;*** *My Behavior FOMO, K-Pop Idol Grub Fans, Social Media.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	VI
KATA PENGANTAR .....	VII
ABSTRAK .....	X
<i>ABSTRACT</i> .....	XI
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR GAMBAR .....	XV
DAFTAR TABEL.....	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan .....	6
1.4. Manfaat .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL .....	8
2.1. Perilaku Sosial.....	8
2.2. Algoritma Filter Bubble dalam Media Sosial .....	9
2.3. Fear Of Missing Out .....	10

2.4. Penggemar K-Pop .....	15
2.5. Tahapan Sosialisasi .....	18
2.6. Teori Interaksionisme Simbolik.....	19
2.7. Teori Hiperealitas.....	23
2.8. Penelitian Terdahulu .....	24
2.9. Kerangka Konseptual .....	33
2.10. Definisi Konseptual.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	36
3.2. Jenis / Strategi Penelitian .....	37
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
3.4. Sumber Data.....	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6. Teknik Penentuan Informan.....	42
3.7. Teknik Analisis Data.....	43
3.8. Pengujian Keabsahan Data.....	45
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI .....</b>	<b>46</b>
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
5.1. Identitas Informan .....	54
5.2. Proses Terjadinya Perilaku FOMO (Fear Of Missing Out) pada Pada Mahasiswa Penggemar Idol Grup K-Pop.....	59
5.2.1. Impuls .....	59
5.2.2. Persepsi .....	64

5.2.3. Manipulasi .....	68
5.2.4. Konsumsi .....	73
5.3. Dampak Perilaku FOMO (Fear Of Missing Out) Pada Mahasiswa Penggemar Idol Grup K-Pop .....	81
5.3.1. Meniru Sifat dan Kebiasaan Idol Grup K-Pop.....	81
5.3.2. Kecenderungan Boros.....	83
5.3.3. Memiliki Sifat Introvert.....	85
5.3.4. Motivasi Belajar.....	87
5.3.5. Mengalami Sikap Halusinasi .....	89
5.4. Pembahasan Penelitian.....	94
BAB VI PENUTUP .....	96
6.1. Kesimpulan .....	96
6.2. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	98
LAMPIRAN.....	103

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Peta Universitas Hasanuddin .....	50
<b>Gambar 5. 1</b> Tindakan Konsumsi Informan .....	79
<b>Gambar 7. 1</b> Wawancara Bersama Informan AL .....	108
<b>Gambar 7. 2</b> Wawancara Bersama Informan AZ .....	108
<b>Gambar 7. 3</b> Wawancara Bersama Informan SH .....	109
<b>Gambar 7. 4</b> Wawancara Bersama Informan RZ .....	109
<b>Gambar 7. 5</b> Wawancara Bersama Informan IN .....	110
<b>Gambar 7. 6</b> Wawancara Bersama Informan NA.....	110
<b>Gambar 7. 7</b> Wawancara Bersama Informan AG.....	111
<b>Gambar 7. 8</b> Wawancara Bersama Informan RN .....	111
<b>Gambar 7. 9</b> Surat Izin Penelitian dari PTSP .....	112
<b>Gambar 7. 10</b> Surat Izin Pengambilan Data Jumlah Mahasiswa.....	113

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2. 1</b> Penelitian Terdahulu.....	24
<b>Tabel 3. 1</b> Jadwal Tahapan Penelitian .....	38
<b>Tabel 4. 1</b> Fakultas dan Jurusan Universitas Hasanuddin .....	51
<b>Tabel 4. 2</b> Data Jumlah Mahasiswa Sarjana S1 .....	53
<b>Tabel 5. 1</b> Daftar Informan Penelitian .....	54
<b>Tabel 5. 2</b> Idol Grup K-Pop Yang Disukai Indorman .....	58
<b>Tabel 5. 3</b> Matriks Impuls .....	63
<b>Tabel 5. 4</b> Matriks Persepsi .....	67
<b>Tabel 5. 5</b> Matriks Manipulasi .....	72
<b>Tabel 5. 6</b> Matriks Konsumsi .....	79
<b>Tabel 7. 1</b> Pedoman Wawancara .....	105



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi yang begitu pesat memberikan dampak terhadap kecanggihan teknologi sekarang. Hal yang berdampak dengan adanya perkembangan teknologi yaitu memberikan kemudahan dan juga hal baru yang dirasakan setiap hari. Berbagai inovasi baru yang diciptakan tentunya demi menunjang perkembangan teknologi yang semakin modern sehingga melahirkan era revolusi industri. Teknologi yang berkembang di era revolusi industri salah satunya adalah internet yang dapat menghubungkan masyarakat satu dengan lainnya secara lebih mudah. (Sitepu, 2018)

Internet merupakan cara yang paling mudah untuk bisa memenuhi kebutuhan dalam mencari informasi yang ingin kita akses. Adanya internet, kita dengan mudah bisa mencari kebutuhan yang kita ingin dapatkan misalnya mencari barang yang ingin kita beli, mencari tahu informasi yang saat ini sedang hangat diperbincangkan, maupun mencari lokasi yang dapat dijadikan sebagai tempat hiburan dan berbagai macam hal kita butuhkan, semua dapat dengan mudah di akses melalui internet. Hal yang dilakukan pun sangat mudah hanya dengan mengetik alamat *situs web* maupun memakai *fitur* mesin pencari dalam sekejap kita akan mendapatkan informasi atau kebutuhan lain yang ingin kita ketahui. Kecerdasan seseorang dalam memilih media informasi yang

diakses tanpa memberikan dampak yang buruk adalah salah satu hal yang utama untuk tetap dijaga, karena media informasi sekarang tidak hanya memberikan pengaruh baik namun juga bisa membawa pengaruh buruk ketika tidak mampu memilah hal tersebut. (Wahyudiyono, 2019)

Salah satu bukti nyata dampak perkembangan teknologi bagi kehidupan manusia adalah dengan hadirnya internet yang menjadi sumber utama dalam mencari tahu segala informasi dengan menggantikan media seperti radio, surat kabar dan juga televisi yang dulu pernah menjadi salah satu sumber informasi sebelum masuknya era modernitas. Kenyataan yang kita lihat sekarang adalah media sosial yang saat ini hampir semua kalangan memiliki akun baik itu *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, *tiktok* dan lain sebagainya menjadi media informasi dan komunikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan baik dari kalangan remaja maupun orang dewasa. Dikutip dari (Mahdi M. Ivan, 2022) jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah itu naik 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang. Adapun *whatsapp* menjadi media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia. Presentasinya tercatat mencapai 88,7%. Setelahnya ada *instagram* dan *facebook* dengan presentase masing-masing sebesar 84,8% dan 81,3%. Sementara, proporsi pengguna *TikTok* dan *Telegram* berturut-turut sebesar 63,1% dan 62,8%.

Banyaknya yang mengakses media informasi di internet salah satunya adalah media sosial menjadikan era sekarang sebagai masa *digital* yang memudahkan aktivitas sehari-hari. Hal ini terlihat dengan mudahnya seseorang terhubung satu sama lain, sehingga dari berbagai aktivitas yang dilakukan seperti bekerja, berkomunikasi dengan orang lain ataupun berinteraksi layaknya sebagai masyarakat modern yang pada akhirnya hal yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien. (Pujasari Supratman, 2018). Penggunaan internet berlangsung cepat dan mampu diakses oleh siapa saja, oleh karena itu disisi lain media sosial juga memberikan dampak negatif kepada penggunanya salah satunya mengecek media sosial dan melihat keseruan yang dialami orang lain, sehingga mereka menjadi takut, gelisah dan secara terus-menerus memantau kegiatan orang lain. Hal ini merupakan suatu ketakutan akan kehilangan momen berharga atau yang disebut dengan FOMO.

Menurut (Przybylski et al., 2013) *Fear of Missing Out* merupakan ketakutan akan kehilangan momen berharga individu atau kelompok lain, dimana orang yang berperilaku FOMO akan cenderung selalu ingin mencari tahu apa yang tengah dilakukan oleh orang lain yang akan membawanya pada kondisi selalu ingin mengakses media sosial lebih sering dan lebih lama demi memuaskan dirinya mengetahui informasi yang dia ingin dapatkan. Kekuatan penggerak penggunaan internet atau media sosial adalah FOMO dengan tingkat tertinggi dialami oleh remaja dan dewasa awal salah satunya adalah mahasiswa. Menurut (APJII, 2017) formasi pengguna internet berdasarkan usia, lebih

banyak pada usia 19-34 Tahun dengan presentase 49,52% adalah kelompok yang tampak lebih rentan terpengaruh ketergantungan pada internet yang berada pada masa transisi dari remaja akhir menuju ke dewasa muda.

FOMO menjadi suatu permasalahan sosial karena dianggap dapat merugikan seseorang seperti pada penelitian (Nadzirah et al., 2022) mengenai dampak sindrom FOMO salah satunya selalu ingin terhubung dengan media sosial sehingga rela berjam-jam mengakses media sosial untuk mengetahui aktivitas orang lain, dimana seolah-olah mereka harus mengetahui setiap hal yang dilakukan oleh orang lain, karena media sosial memudahkan individu untuk terus *up to date* terhadap semua berita baru, apa saja yang telah mereka lewatkan dan memastikan bahwa mereka tidak tertinggal. Hal ini juga berlaku pada penggemar idol grup K-Pop yang takut kehilangan informasi mengenai aktivitas yang dilakukan oleh idolanya. *Platform* media sosial banyak digunakan oleh kalangan penggemar idol grup K-Pop untuk dijadikan tempat berkomunikasi baik antar sesama penggemar maupun bersama selebriti idolanya (Marseal et al., 2022).

Penelitian oleh (Fauzia & Diantina, 2020) juga menemukan bahwa seseorang penggemar K-Pop merasa cemas dan iri ketika teman *virtual* mereka memperoleh informasi lebih dulu mengenai idola mereka melalui media sosial, sehingga berawal dari rasa cemas yang dirasakan oleh penggemar maka dia memutuskan untuk mengakses media sosial lebih lama dan berjam-jam untuk memataui kegiatan yang dilakukan oleh idolanya. Sementara itu, dalam

penelitian (Rinata & Dewi, 2019) menemukan bahwa seorang penggemar K-Pop dalam bermedia sosial untuk mencari informasi idolanya dapat membentuk sendiri identitas, pola pikir dan juga kebiasaan mereka dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Dengan hal itu, penggemar K-Pop akan membela dan mempertahankan kebenaran yang mereka yakini.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan mengenai perilaku FOMO pada penggemar idol grup K-Pop. Jika dikaitkan mahasiswa dengan FOMO, maka mahasiswa sebagai generasi milenial, termasuk ke dalam generasi yang melek akan teknologi dan dapat diasumsikan hal tersebut sudah masuk dalam kategori FOMO, karena menurut (Przybylski et al., 2013) kekuatan pendorong dibalik penggunaan internet atau media sosial adalah FOMO dengan tingkat tertinggi dialami oleh remaja dan dewasa awal. Dalam hal ini remaja yang berusia 18-25 tahun adalah kelompok yang terlihat lebih rentan terhadap ketergantungan pada internet dan media sosial. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa Unhas di kota Makassar mengenai Perilaku FOMO pada penggemar idol grup K-Pop.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses terjadinya perilaku FOMO pada mahasiswa penggemar idol grup K-Pop di Universitas Hasanuddin?

2. Bagaimana dampak perilaku FOMO terhadap kehidupan sosial mahasiswa penggemar idol grup K-Pop di Universitas Hasanuddin?

### **1.3. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan pada penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses terjadinya perilaku FOMO pada mahasiswa penggemar idol grup K-Pop di Universitas Hasanuddin.
2. Menganalisis dampak perilaku FOMO terhadap kehidupan sosial mahasiswa penggemar idol grup K-Pop di Universitas Hasanuddin.

### **1.4. Manfaat**

Adapun manfaat penelitian ini yakni:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis bagi disiplin ilmu sosiologi dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan. Baik yang berkaitan dengan penelitian serupa maupun penelitian sejenis yang dapat memperluas dan menjadi pelengkap dalam landasan teori.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yang mengambil studi Sosiologi untuk dapat

mendalami serta memahami lebih baik tentang perilaku FOMO (*Fear of Missing Out*) dalam studi Sosiologi.

Penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi untuk kajian Sosiologi. Selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan untuk memperluas dan juga meningkatkan kajian terkait studi Sosiologi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **2.1. Perilaku Sosial**

Menurut Walgiato dalam (Yulia, 2020) mengatakan bahwa perilaku sosial tidak terlepas dari keadaan individu dalam lingkungan dia berada. Perilaku sosial merupakan aktifitas fisik dan juga psikis seseorang terhadap orang lain yang disesuaikan dengan tuntutan sosial. Perilaku sosial adalah keadaan yang saling memiliki ketergantungan dalam menjamin keberadaan manusia. Dengan demikian perilaku sosial memberikan perhatian pada antar hubungan antara individu dan lingkungannya yang terdiri dari aspek sosial dan juga non sosial.

Baron dan Byrne dalam (Nisrima, 2016) mengemukakan bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang antara lain:

##### **a. Perilaku dan Karakteristik Orang Lain**

Jika seorang individu lebih sering bergaul dengan orang yang memiliki perilaku yang santun, ada kemungkinan besar individu itu juga akan berperilaku santun, dalam hal ini perilaku seseorang yang sering ditemui bisa memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang.

##### **b. Proses Kognitif**

Ingatan ataupun pikiran yang dapat memuat gagasan baru, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berdampak pada perilaku sosialnya.



### **c. Faktor Lingkungan**

Lingkungan alam juga dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial seseorang, misalnya mereka yang berasal dari pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah dapat keras pula, sebaliknya juga jika seseorang terbiasa berada dalam lingkungan masyarakat yang lembut dan halus dalam bertutur kata, maka boleh jadi dia bisa lemah lembut juga.

### **d. Tatar Budaya**

Tatar budaya diartikan sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu kemungkinan akan terasa berperilaku aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain.

## **2.2. Algoritma Filter Bubble dalam Media Sosial**

Fenomena adanya algoritma *filter bubble* dalam bermedia sosial pertama kali diperkenalkan oleh aktivis yang bernama Eli Pariser, dia mengatakan bahwa algoritma *filter bubble* adalah “dunia informasi milik setiap orang, yang unik dan bergantung bagaimana perilaku orang tersebut di Internet”. Awalnya algoritma *filter bubble* banyak membantu pengguna dalam menemukan informasi ataupun konten yang dia cari ataupun sukai di media sosial. Namun, disisi lain pun memunculkan ancaman baru bagi penggunanya yaitu adanya

pemisahan mengenai informasi yang lebih penting sebenarnya, menjadi konten yang disukai bermunculan yang dapat dilihat. (V. Wulandari et al., 2021)

Algoritma *filter bubble* dalam bermedia sosial memunculkan bias mesin yaitu algoritma tersebut dapat membuat penggunanya yang sering mengklik sesuatu hal yang dia sukai di media sosial maka akan cenderung memperlihatkan konten situs terhadap orang tersebut. Efek adanya gelembung filter ini terhadap media sosial adalah dapat memaparkan kumpulan sumber yang kurang bervariasi, sehingga algoritma *filter bubble* dapat Fenomena ini menjadikan setiap pengguna media sosial akan mendengar suara yang sama berdasarkan apa yang dia sukai dengan beraktivitas melalui *klik, like, block, unfollow, unfriend, mute* maupun *share* di media sosial. (Mau, 2021)

## **2.3. Fear Of Missing Out**

### **2.3.1. Pengertian *Fear of Missing Out* (FOMO)**

Menurut (Przybylski et al., 2013) *Fear of Missing Out* (FOMO) diartikan sebagai kekhawatiran yang sifatnya *pervasive* dimana ketika orang lain memiliki pengalaman yang lebih berharga atau memuaskan dibanding dirinya dan juga adanya dorongan untuk selalu terhubung dengan orang lain.

Takut tertinggal informasi adalah salah satu ciri yang dimiliki oleh seseorang yang berperilaku FOMO karena dia akan merasa disampingkan jika tidak mengetahui lebih jauh dibandingkan dengan

orang lain. Hal ini juga didasarkan dengan pandangan determinasi sosial yang beranggapan bahwa media sosial menimbulkan perbandingan antara seseorang dengan orang lain mengenai tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan pada orang lain. Adanya perilaku FOMO disebabkan oleh kebiasaan individu dalam mengakses media sosial, sehingga individu mengalami rasa takut ketika kehilangan momen, informasi yang berharga tentang orang lain atau kelompok lain (Jannah, 2021).

### **2.3.2. Aspek Fear Of Missing Out (FOMO)**

Menurut (Przybylski et al., 2013) dalam (Putra, 2018) menyatakan beberapa aspek *fear of missing out* (FOMO) sebagai berikut:

#### **a. Ketakutan**

Ketakutan merupakan suatu kondisi perasaan yang merasa terancam yang dialami oleh seseorang mengenai sesuatu hal yang tidak bisa dia lihat ataupun bisa dia lihat namun dirinya tidak merasa puas dengan apa yang dia alami.

#### **b. Kekhawatiran**

Kekhawatiran diartikan perasaan yang dialami ketika seseorang merasa tidak berada disituasi yang sama dengan orang yang lain rasakan, maka akan memunculkan perasaan khawatir karena tidak bisa menikmati *moment* berassama-sama.

### c. Kecemasan

Kecemasan diartikan sebagai respon seseorang yang kurang suka dengan apa yang dia alami ataupun sebagai bentuk keresahan dari kejadian yang dia alami.

Sedangkan menurut (Abel et al., 2016) aspek-aspek *Fear of Missing Out* (FOMO) adalah sebagai berikut:

1. *Comparison with friends* yaitu timbulnya suatu perasaan yang negatif karena melakukan perbandingan dengan teman ataupun orang lain.
2. *Being left out* yaitu adanya perasaan yang negatif terhadap orang lain karena tidak dilibatkan pada suatu kegiatan sehingga dia merasa iri kepada orang lain.
3. *Missed experiences* adalah munculnya perasaan negatif karena tidak dilibatkan pada suatu aktivitas yang dilakukan oleh orang lain.
4. *Compulsion* adalah aktivitas yang selalu mengecek segala hal yang berhubungan dengan orang lain yang memiliki tujuan untuk selalu mengetahui informasi orang lain sehingga dia selalu *uptodate*.

### 2.3.3. Faktor Yang Mempengaruhi *Fear Of Missing Out*

JWT *Intelligence* dalam (A. Wulandari, 2020) menyebutkan ada enam faktor pendorong yang mempengaruhi munculnya perilaku FOMO yaitu:

#### a. Keterbukaan Informasi di Media Sosial

*Handphone* dan fitur dalam media sosial menjadikan kehidupan saat ini semakin terbuka dengan banyaknya informasi yang dengan mudah didapatkan. Oleh karena itu, keterbukaan informasi saat ini menjadikan kultur budaya masyarakat yang tadinya bersifat privasi menjadi lebih terbuka dan bisa dilihat oleh orang banyak.

#### b. Usia

Usia remaja 18-22 tahun merupakan usia masyarakat *digital natives* yaitu masyarakat yang terampil menggunakan teknologi internet. Usia ini merupakan salah satu ciri khas dari kelompok usia muda yang berumur 18-22 tahun. Kelompok masyarakat *digital natives* adalah orang-orang yang banyak mengakses internet salah satunya media sosial dan menjadikan media sosial sebagai sumber utama segala informasi dan diakses setiap harinya .

**c. *Social One-Upmanship***

*Social One-Upmanship* merupakan perilaku seseorang yang berusaha untuk melakukan sesuatu hal seperti perkataan, perbuatan dan mencari hal lain untuk menunjukkan bahwa apa yang dilakukan dirinya itu lebih baik dibandingkan dengan orang lain. Untuk itu perilaku FOMO disebabkan karena adanya keinginan untuk menjadi lebih hebat daripada orang lain. Kegiatan memperlihatkan kehidupan di media sosial menimbulkan munculnya perilaku FOMO.

**d. Banyak Stimulus dalam Mengetahui Informasi**

Di era *digital* saat ini, sangat memungkinkan seseorang untuk dibanjiri dengan berbagai macam informasi yang menarik, di lain sisi adanya stimulus dari luar mengakibatkan keingintahuan untuk terus mengikuti perkembangan saat ini sehingga hal itulah yang mengakibatkan adanya perilaku FOMO.

**2.3.4. Dampak Fear Of Missing Out (FOMO)**

FOMO membuat seseorang tidak mampu mengendalikan ketakutan kehilangan suatu hal dalam dirinya, sehingga hal ini bisa berdampak kepada ketidakmampuan dalam mengelolah emosi dan perilaku. FOMO juga membuat seseorang terikat dengan media sosial,

dari hal itu juga mereka bisa banyak mengakses media sosial yang akan berdampak negatif seperti adanya rasa kegelisahan pada diri mereka ketika mengecek media sosialnya dan melihat keseruan orang lain yang tengah dilakukan oleh mereka yang pada akhirnya mereka tidak bisa untuk berhenti memantau aktivitas orang lain. Hal itu dapat menyebabkan ketergantungan yang mengarah akan menjadi kebutuhan bagi penggunaanya untuk terus mengikuti dan melihat aktivitas orang lain dan bisa saja mereka akan meniru apa yang sedang orang lain lakukan (Aisafitri & Yusriyah, 2021).

#### **2.4. Penggemar K-Pop**

Penggemar biasa juga disebut dengan *fans*, istilah tersebut menunjukkan seseorang yang memiliki rasa suka yang berlebihan terhadap sesuatu salah satunya K-Pop. Arti dari K-Pop sendiri adalah singkatan dari Korean Pop yaitu jenis musik yang dibawakan oleh *girlband* dan *boyband* dari Korea Selatan yang memiliki banyak penggemar tersebar di penjuru dunia. Ketika telah menjadi *fans* seseorang akan bergabung kedalam suatu kelompok sesuai dengan idol grup yang dia sukai, kelompok itu biasa disebut *fandom*. Kata *fandom* berasal dari bahasa Inggris yang bermakna “penggemar” atau “kepenggemaran” atau juga “kumpulan penggemar”. Istilah *fandom* bisa dipakai untuk grup apa saja dan istilah ini sangatlah populer dan menjadi ciri khas di dunia K-Pop (Khairunnisa, 2019).

Salah satu hal yang dibanggakan oleh Korea Selatan adalah mereka memiliki aliran musik yang sangat banyak diminati oleh banyak kalangan, karena lagu-lagu yang dinyanyikan oleh *boyband* dan *girlband* ini sangatlah bagus didukung dengan berbagai macam gerakan tarian dan juga *visual* para artis korea yang menawan sehingga mereka banyak digemari oleh masyarakat luas salah satunya Indonesia sendiri. Tak jarang juga didapati penggemar yang begitu antusias selalu mengikuti apapun aktivitas yang dilakukan oleh artis yang mereka sukai, hal inilah yang dapat dikatakan juga sebagai penggemar yang fanatik. (Camang, 2019).

Dihat dari penyebaran K-Pop ini telah banyak diketahui diberbagai negara yang ada di dunia karena popularitas mereka yang sangat tinggi dan juga alur penyebaran informasi yang begitu cepat dengan adanya media sosial yang menjembatani para penggemar untuk melihat artis Korea yang mereka idolakan. Puncak kejayaan K-Pop sendiri dimulai pada tahun 2000-an dengan dibentuknya sejumlah idol grup K-Pop yang kala itu seperti Super Junior., Shinee, EXO, SNSD, BTS, Twice, Blackpin dan lain sebagainya lewat lagu populer mereka sehingga banyak menarik perhatian dikalangan masyarakat salah satunya remaja untuk menjadi penggemar fanatik idol grup tersebut. Adapun jenis-jenis K-Pop dalam (Camang, 2019) adalah sebagai berikut.



#### **a. Musik dan Tarian**

Penyebaran musik K-Pop dimulai dengan menyebar hiburan aliran musik. Hiburan musik yang disajikan dari berbagai *genre* dengan tarian yang sangat indah, sehingga sangat disukai oleh banyak penggemar dan diberikan apresiasi melalui berbagai penghargaan yang didapatkan baik di negaranya sendiri maupun di negara orang lain. Musik korea juga dibawakan oleh sejumlah grup musik atau biasa disebut dengan idol yang di naungi oleh agensi dan memberikan fasilitas ternyaman bagi mereka. Namun, tidak semua orang bisa menjadi anggota dari band tersebut tentunya ada tahap penyeleksian dan setiap agensi memiliki kriteria artis yang ingin mereka perkenalkan di publik.

#### **b. Variety Show**

Selain menampilkan musik dan tarian sebagai tampilan utama idol grup K-Pop. Mereka juga dituntut untuk bisa berkembang dengan membuat program *variety show* yaitu sebuah program televisi yang dipertontonkan dengan tujuan untuk menghibur penonton yaitu dengan adanya unsur komedi. Hal ini memberikan dampak untuk menambah penggemar melalui adanya program *variety show* karena mampu dinikmati banyak kalangan, sehingga program tersebut selalu dinanti oleh para penggemar.

### **c. Film dan Drama**

Program lainnya yang di ikuti oleh idol grup K-Pop adalah mereka juga dituntut untuk bisa menjadi aktor dan aktris sehingga bisa berakting dan muncul diberbagai drama dan film korea. Oleh karena itu, perkembangan K-Pop sangat pesat karena banyaknya talenta yang dipunya oleh grup idol sehingga menjadi daya tarik yang sangat disukai oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

## **2.5. Tahapan Sosialisasi**

Sosialisasi adalah proses seseorang dalam menerima unsur kebudayaan, bahasa, adat istiadat, kebiasaan dan juga perilaku dalam lingkungannya dengan menyesuaikan kemampuan dirinya untuk menerima hal tersebut, sehingga individu akan cenderung bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan dan dia sukai. Proses sosialisasi dalam (Tintin, 2009) antara lain adalah sebagai berikut.

### **a. Pelaziman (*Conditioning*)**

Pelaziman atau *conditioning* adalah proses sosialisasi penilaian seorang individu terhadap bentuk kebiasaan atau perilaku yang dia dapati dalam lingkungan dia berada, bentuk dari penilain itu bisa saja positif maupun negatif yang dia terima dari lingkungan dia berada.

b. Imitasi

Pada proses ini individu dengan meniru atau mengikuti perilaku orang lain yang diperolehnya pada hal yang dia bisa jadikan sebagai *role model* bagi dirinya.

c. Identifikasi

Tahapan sosialisasi ini diartikan sebagai proses meniru secara mendalam, yaitu dilakukan oleh seorang individu yang menginginkan dirinya sama dengan orang lain yang dia jadikan sebagai tokoh yang ideal.

d. Internalisasi

Proses internalisasi adalah seseorang individu melakukan suatu hal yang dianggap kebenaran menurutnya dan berusaha memperlihatkan apa yang dilakukan telah menjadi bagian dari dirinya.

## 2.6. Teori Interaksionisme Simbolik

Teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead adalah teori yang pada awalnya Mead mempunyai ketertarikan pada hal interaksi sehingga dia memberikan penjelasan bahwasanya isyarat nonverbal dan juga makna dari pesan verbal memberikan pengaruh terhadap orang lain dalam melakukan interaksi. Isyarat yang dimaksud oleh Mead adalah seperti gerak fisik, *body language*, status, dan lain sebagainya dimaknai berdasarkan kesepakatan oleh semua pihak yang melakukan interaksi. (Siregar, 2016).

Teori interaksionisme simbolik menurut dari perspektif interaksional merupakan salah satu perspektif yang ada pada studi komunikasi, dimana pada perspektif ini memperlihatkan berbagai macam hal yang dilihat dari nilai individu diatas pengaruh dari nilai-nilai yang ada selama ini. Perspektif ini juga beranggapan melihat maupun menilai individu berdasarkan kebiasaan atau adat istiadat yang dianutnya., berinteraksi di tengah sosial masyarakat dan menghasilkan sebuah makna atau dapat dikatakan sebagai kondisi yang disepakati secara kolektif. Jadi dapat dikatakan bahwa interaksi sosial yang dilakukan oleh individu memerlukan pertimbangan secara matang sehingga dapat beraliran interaksionisme simbolik. Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi serta inti dari pandangan ini adalah individu (Siregar, 2016).

Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar yang kemudian membentuk suatu makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, serta memiliki tujuan akhir untuk menginterpretasi makna di dalam masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. Oleh karena itu, makna berasal dari adanya interaksi, sehingga tidak ada cara lain untuk membentuk makna selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.

Menurut George Herbert Mead dalam (Ritzer, 2003) mengidentifikasi ada empat basis dan tahap tindakan yang saling berhubungan, keempat tahap itu

mencerminkan satu kesatuan organik (dengan kata lain keempatnya saling berhubungan secara dialektis).

1. **Impuls.** Tahap pertama adalah dorongan hati/Impuls yang meliputi stimulasi/rangsangan spontan yang berhubungan dengan alat indera dan reaksi aktor terhadap rangsangan, kebutuhan untuk melakukan sesuatu terhadap rangsangan itu. Dalam berpikir tentang reaksi, manusia tidak hanya mempertimbangkan situasi kini, tetapi juga pengalaman masa lalu dan mengantisipasi akibat dari tindakan di masa depan.
2. **Persepsi.** Tahap kedua adalah persepsi, dimana aktor menyelidiki dan bereaksi terhadap rangsangan yang berhubungan dengan impuls, dalam hal ini manusia mempunyai kapasitas untuk merasakan dan memahami stimulus melalui pendengaran, sentuhan, rasa dan sebagainya. Persepsi melibatkan rangsangan yang baru masuk maupun citra mental yang ditimbulkannya. Aktor mempunyai kapasitas untuk memilih yang mana perlu diperhatikan dan yang mana perlu diabaikan. Mereka menolak untuk memisahkan orang dari objek yang mereka pahami. Tindakan memahami objek itulah yang menyebabkan sesuatu itu menjadi objek bagi seseorang sehingga pemahaman dan objek tak dapat dipisahkan satu sama lain karena memiliki hubungan yang signifikan.
3. **Manipulasi.** Tahap ketiga adalah manipulasi, segera setelah impuls menyatakan dirinya sendiri dan objek telah dipahami, langkah

selanjutnya adalah memanipulasi objek atau mengambil tindakan berkenaan dengan objek itu. Tahap manipulasi merupakan tahap jeda yang penting dalam proses tindakan agar tanggapan tidak diwujudkan secara spontan.

- 4. Konsumsi.** Tahap keempat adalah konsumsi, pada tahap ini sudah terjadi tindakan yakni tahap pelaksanaan/konsumsi, atau mengambil tindakan yang memuaskan dorongan hati yang sebenarnya.

Tahapan tindakan yang dikemukakan oleh George Herber Mead tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena setiap tahapan tindakan tersebut selalu hadir dan memberikan masing-masing perbuatan yang mempengaruhi satu sama lain, sehingga teori interaksionisme simbolik melihat manusia dalam melakukan tindakan yang didasarkan pada makna dan simbol yang didapatkan dari hasil berinteraksi dengan orang lain.

Oleh karena itu, teori ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana ingin melihat proses terjadinya perilaku FOMO pada mahasiswa dengan mengidentifikasi empat tahapan tindakan yang dikemukakan oleh Mead mulai dari tahap impuls sebagai bentuk stimulus indrawi yang melihat suatu objek, kemudian persepsi dimana individu mencari dan bereaksi terhadap stimulus itu, selanjutnya manipulasi mengambil tindakan dalam hal ini mencoba berpikir dan menguji hipotesis itu kemudian merespon hal itu, dan yang terakhir adalah tahap konsumsi dalam hal ini mengambil tindakan yang dapat memuaskan impuls awal.

## 2.7. Teori Hiperealitas

Awal kemunculan hiperealitas yaitu teori simulasi yang dikemukakan oleh Jean Baudillard yang merupakan salah seorang pemikir kunci terkait dengan postmodernitas di tahun 1970-an dengan buah pikiran simulasi suatu efek dimana masyarakat semakin berkurang tingkat kesadaran mereka terhadap sesuatu yang “*real*” karena citra yang disajikan oleh media (Widiyanti & Herwandito, 2018).

Media elektronik yang semakin berkembang dalam hal ini permainan *virtual* bisa untuk menciptakan realitas dengan memakai model produksi. Jean Baudillard menyebutnya sebagai simulasi yaitu penciptaan model-model nyata tanpa asal usul atau realitas awal, hal inilah yang disebut sebagai hiperealitas. Melalui model simulasi, manusia kemudian dijebak dalam suatu ruang yang dirasakannya sebagai nyata, meskipun sebenarnya adalah palsu ataupun khayalan belaka (Rosaliza, 2015).

Konsep Jean Baudillard tentang hiperealitas yang memiliki kaitan dengan gagasannya mengenai simulacra, yaitu sesuatu yang menggantikan realitas dengan representasinya. Jean Baudillard mengamati dunia kontemporer adalah simulacra, dimana realitas berubah oleh gambar palsu sedemikian rupa, sehingga seseorang tidak dapat membedakan antara yang nyata dan dan tidak nyata. Dunia hiperealitas adalah dunia yang dipenuhi oleh objek simulacra, dimana objek ini sama sekali tidak terdapat realitas sosialnya,, sehingga simulasi adalah suatu

proses strategi intelektual sedangkan hiperalitas adalah suatu pengaruh, keadaan, pengalaman, kebendaan ataupun ruang yang dihasilkan dari proses simulasi tersebut (Widiyanti & Herwandito, 2018).

Kondisi hiperelitas inilah yang menjadikan masyarakat modern berlebihan dalam mengonsumsi sesuatu yang tidak jelas esensinya. Banyak masyarakat modern yang kemudian mengonsumsi bukan atas dasar kebutuhan melainkan adanya pengaruh dari berbagai macam model simulasi yang mereka terima salah satunya dari media sosial. Asumsi seperti inilah yang kemudian menjadikan manusia tidak lepas dari hiperealitas tersebut.

## 2.8. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah dan Metode Penelitian	Teori	Hasil/Kesimpulan
1.	Syifa Farah Ayu Fauzia, Fanni Putri Diantina (2020)	Hubungan Fear of Missing Out dengan Adiksi Twitter pada Fans Kongdom XI	<b>Rumusan Masalah :</b> 1. Apakah ada hubungan <i>fear of missing</i> dengan adiksi twitter pada <i>fans kingdom XI</i> .	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori <i>self determinan</i>	Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan



			<p><b>Metode Penelitian:</b></p> <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling studi populasi dengan jumlah responden 185 orang, teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi spearman.</p>	<p><i>theory</i> yang melihat bahwa regulasi diri yang efektif dan kesehatan psikologis didasari dengan kepuasan atau terpenuhinya tiga kebutuhan psikologis.</p>	<p>yang signifikan sebesar 0,000 &gt; 0,005 dengan arah yang positif sebesar 0,275 antara fear of missing out (FOMO) dengan adiksi twitter pada fans kingdom.</p>
2.	Esther Ananta Gracella (2021)	<p>Hubungan <i>Fear of Missing Out</i> dengan <i>Self-Regulation</i> pada Penggemar K-Pop Usia</p>	<p><b>Rumusan Masalah:</b></p> <p>1. Apakah ada hubungan antara fear of missing out dengan self regulation pada penggemar K-Pop</p>	<p>Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori perkembangan dewasa awal</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang</p>

		Dewasa Awal di Makassar	<p>usi dewasa awal di makassar?</p> <p><b>Metode Penelitian:</b></p> <p>Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Bivariate Pearson.</p>		<p>bersifat negative antara <i>fear of missing out self regulation</i> pada penggemar K-Pop usis dewasa awal makassar.</p>
3.	Tika Julianingsih (2019)	<p>Hubungan Antara <i>Locus Of Control</i> Dan <i>Fear Of Missing Out</i> Dengan</p>	<p><b>Rumusan Masalah:</b></p> <p>1. Adakah hubungan antara <i>Locus Of Control</i> Dan <i>Fear Of Missing Out</i> Dengan</p>	<p>Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori <i>locus of</i></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa</p>

		<p>Kecenderungan Kecanduan Internet Pada Penggemar <i>Korean Wave</i></p>	<p>Kecenderungan Kecanduan Internet Pada Penggemar <i>Korean Wave</i></p> <p><b>Metode Penelitian:</b> Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan teknik simple random sampling, penelitian ini juga menggunakan skala yang berbentuk skala likert.</p>	<p><i>control</i> yang berarti tindakan individu yang dilakukan akan memiliki efek atau tidak memiliki efek bagi individu tersebut.</p>	<p><i>Locus Of Control</i> Dan <i>Fear Of Missing Out</i> memiliki hubungan signifikan dengan kecenderungan kecanduan internet pada penggemar <i>Korean Wave</i>.</p>
4.	Adelia Putri	<p>Fenomena <i>Fear Of</i></p>	<p><b>Rumusan Masalah:</b></p>	<p>Teori yang digunakan</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat</p>

Marseal, Alisa Dzihni Al Fatihah, Isti Ayu Lestari, Sarah Christina, Talitha Sahda Zuriah Gendro Wardno & Rudi Cahyono (2022)	<i>Missing Out</i> pada Penggemar K- Pop	1. Bagaimana pengalaman dan pemaknaan <i>fear of</i> <i>missing out</i> bagi penggemar K-Pop  <b>Metode Penelitian:</b> Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan analisis data menggunakan metode menganalisis,	menggunakan pendekatan psikologi sosial kesehatan mental individu	ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka mengalami FOMO ketika sedang mencari informasi terbaru terkait dengan idolanya, dimana partisipasi mengalami persasaan khawatir, gelisah dan kecewa ketika tidak mendapatkan informasi yang mereka cari.
--	---	---	---	--

Dalam sub-bab ini, peneliti akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu juga digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menganalisis suatu penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah sebagai berikut.

#### **1. Syifa Farah Ayu Fauzia, Fanni Putri Diantina (2020)**

Jurnal yang ditulis oleh Syifa Farah Ayu Fauzia, Fanni Putri Diantina yang berjudul Hubungan Fear of Missing Out dengan Adiksi Twitter pada Fans Kongdom XI. Dalam pembahasan jurnal tersebut peneliti membahas bahwa penyebab adiksi media sosial yang membawa pada perilaku FOMO karena mereka lebih banyak merasa iri yang tidak mampu mengatur emosi mereka sendiri. Maka dari itu berawal dari rasa cemas dan rasa iri yang mereka rasakan mereka kemudian memutuskan untuk menghabiskan waktu di twitter lebih lama untuk memperoleh informasi yang sama atau bahkan lebih.

Hasil penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah mengkaji suatu fenomena yaitu *Fear Of Missing Out* (FOMO). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada FOMO dengan adiksi twitter dengan menggunakan metode kuantitatif dan membahas pada kajian psikologis. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga

peneliti akan mengkaji secara sosiologis dilihat dari proses terjadinya sehingga seorang penggemar idol grup K-Pop dapat berperilaku FOMO yang dapat mempengaruhi kehidupan sosialnya.

## **2. Esther Ananta Gracella (2021)**

Skripsi yang ditulis oleh Esther Ananta Gracella yang berjudul *Hubungan Fear of Missing Out dengan Self-Regulation pada Penggemar K-Pop Usia Dewasa Awal di Makassar*. Berdasarkan hasil penelitian peneliti membahas bahwa *fear of missing out* menjadi prediktor masalah pada *self-regulation* penggemar K-Pop usis dewasa awal di makassar. Hal lain juga dikemukakan bahwa *fear of missing out* memberikan dampak negatif *self-regulation* karena semakin tinggi tingkat *fear of missing out* maka semakin rendah tingkat *self-regulation* pada individu. Hal ini pun menyebabkan semakin tinggi kecenderungan perilaku maladaptive pada individu.

Hasil penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya adalah mengkaji fenomena yang sama yaitu FOMO pada penggemar K-Pop. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada hubungan FOMO dengan *self-regulation* pada penggemar K-Pop dengan menggunakan metode kuantitatif dan membahas pada kajian psikologis. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga peneliti akan mengkaji secara sosiologis dilihat dari proses

terjadinya sehingga seorang penggemar idol grup K-Pop dapat berperilaku FOMO yang dapat mempengaruhi kehidupan sosialnya.

### **3. Tika Julianingsih (2019)**

Skripsi yang ditulis oleh Tika Julianingsih yang berjudul Hubungan Antara *Locus Of Control* Dan *Fear Of Missing Out* Dengan Kecenderungan Kecanduan Internet Pada Penggemar *Korean Wave*. Dalam pembahasan skripsi tersebut peneliti membahas bahwa penggemar dengan *locus of control* eksternal didukung dengan tingkat *fear of missing out* yang tinggi pada dirinya membuat penggemar semakin mudah untuk mengalami kecenderungan kecanduan internet.

Hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamannya adalah sama-sama mengkaji tentang fenomena FOMO pada penggemar K-Pop. Namun, terdapat perbedaan yang sangat banyak diantaranya adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada pengkajian psikologi sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada kajian sosiologi, teori yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu mengambil teori *locus of control* sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil teori interaksionisme simbolik dan hiperrealitas, metode penelitian yang digunakan berbeda pula dimana penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

**4. Adelia Putri Marseal, Alisa Dzihni Al Fatihah, Isti Ayu Lestari, Sarah Christina, Talitha Sahda Zuriah Gendro Wardno & Rudi Cahyono (2022)**

Jurnal yang ditulis oleh Adelia Putri Marseal, Alisa Dzihni Al Fatihah, Isti Ayu Lestari, Sarah Christina, Talitha Sahda Zuriah Gendro Wardno & Rudi Cahyono yang berjudul Fenomena *Fear Of Missing Out* pada Penggemar K-Pop. Dalam pembahasan jurnal tersebut peneliti membahas bahwa mereka mengalami FOMO ketika sedang mencari informasi terbaru terkait dengan idolanya, dimana partisipan mengalami persasaan khawatir, gelisah dan kecewa ketika tidak mendapatkan informasi yang mereka cari.

Hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamannya adalah sama-sama mengkaji tentang fenomena FOMO pada penggemar K-Pop dan juga metode kualitatif. Namun, terdapat perbedaan diantaranya adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada pengkajian psikologi sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada kajian sosiologi, teori yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu mengambil teori pendekatan psikologi sosial kesehatan mental individu sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil teori interaksionisme simbolik dan hiperrealitas.



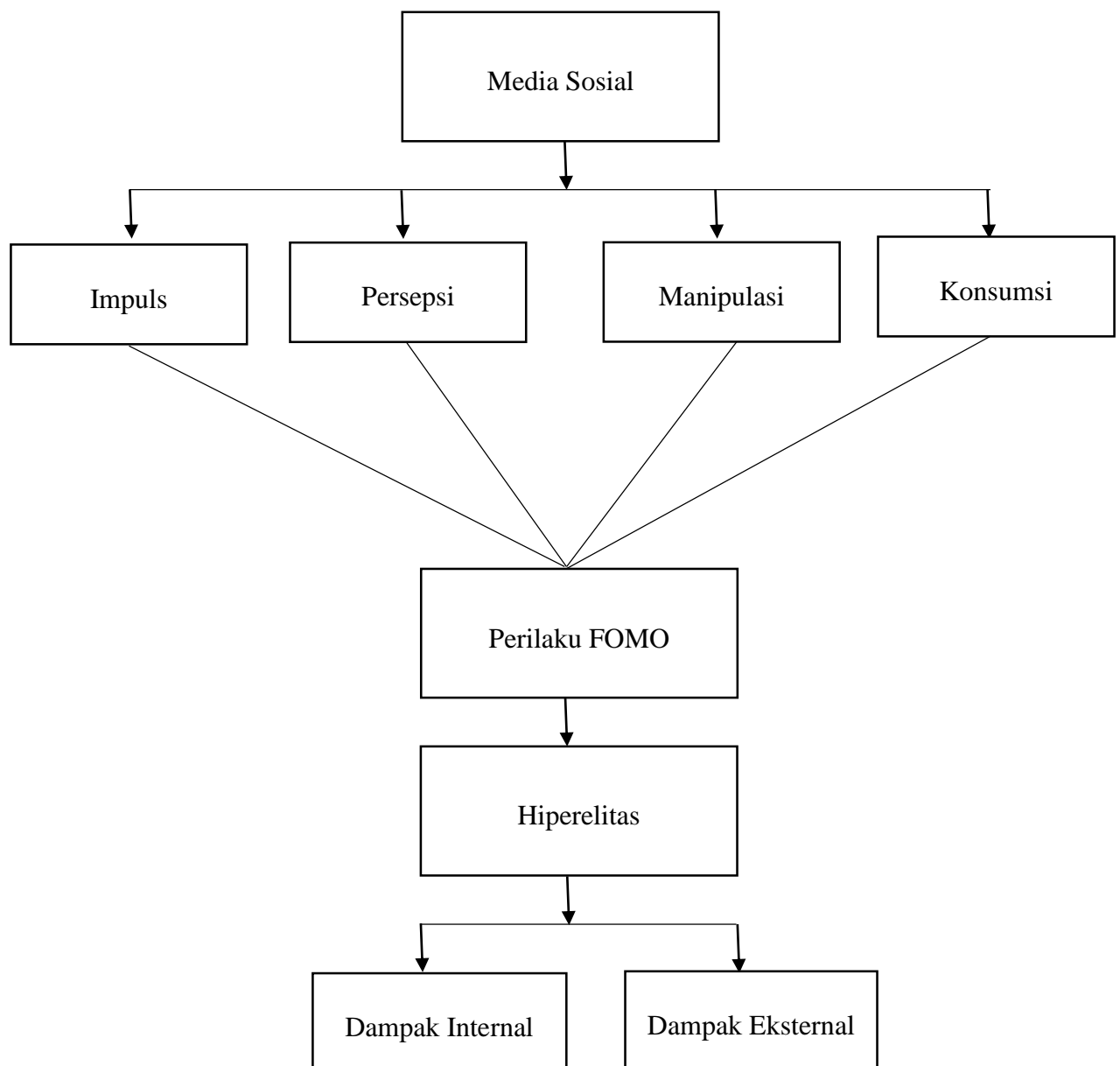
## 2.9. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang dapat membantu dalam melakukan suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk lebih mempermudah pembaca memahami isi dari penelitian. Perilaku *Fear of Missing Out* (FOMO) merupakan kecemasan sosial akibat karena takut tertinggal informasi dan merasa kurang *update*. Kecemasan atau ketakutan ini dapat terjadi pada siapa saja dan lebih rentang terkena pada usia remaja menuju dewasa .

Adapun indikator peneliti ingin temukan pada penelitian ini mengenai proses terjadinya perilaku FOMO pada mahasiswa dan dampak yang ditimbulkan pada kehidupan sosial seseorang yang terkena FOMO. Hal yang akan diidentifikasi terkait dengan proses terjadinya sehingga remaja bisa berperilaku FOMO adalah dengan menggunakan 4 tahapan tindakan yang dikemukakan oleh George Herbert Mead dimana mulai dari tahap impuls sebagai bentuk stimulus indrawi yang melihat suatu objek, kemudian tahap persepsi dimana individu mencari dan bereaksi terhadap stimulus itu, selanjutnya tahap manipulasi mengambil tindakan dalam hal ini mencoba berpikir dan menguji hipotesis itu kemudian merespon hal itu, dan yang terakhir adalah tahap konsumsi dalam hal ini mengambil tindakan yang dapat memuaskan impuls awal.

Empat tahapan tindakan sehingga mahasiswa penggemar K-Pop bisa berperilaku FOMO yang dapat membawa mereka pada tindakan mengonsumsi hal belum tentu membawa manfaat yang signifikan terhadap kehidupannya, dalam hal

ini akan terjadi hiperealitas dimana penggemar K-Pop dapat menjadikan kehidupannya bercermin dari apa yang dilihat dari hasil mengidolakan idolanya bukan sesuai yang dia butuhkan, sehingga dapat mempengaruhi kehidupan sosialnya yakni berdampak secara internal dan juga eksternal terhadap kejadian tersebut.



## **2.10. Definisi Konseptual**

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa konsep untuk menggambarkan realitas sosial yang dilihat dari perilaku FOMO, Penggemar idol Grup dan K-Pop. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Perilaku FOMO adalah suatu fenomena yang bisa disebut juga sebagai perbandingan sosial dimana seseorang yang berperilaku FOMO tidak ingin tertinggal tentang sesuatu yang terjadi, dia ingin terus terhubung dengan orang lain melalui media sosial untuk melihat aktivitas yang sedang dilakukan oleh orang lain.
2. Penggemar Idol Grup adalah seseorang yang mengagumi atau mendukung sesuatu dengan antusias sehingga mereka biasanya membentuk grup atau biasa disebut fandom sesuai dengan idola yang mereka semua.
3. K-Pop atau Korean pop adalah genre music yang berasal dari korea selatan yang menjadi populer dan mendunia.